



Perencanaan pengembangan fasilitas pendidikan pondok pesantren entrepreneur melalui pemetaan bangunan fisik

Lintang Satiti Mahabella*, Rofikatul Karimah, Alik Ansyori Alamsyah, Azhar Adi Darmawan, Setiya Yunus Saputra

Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: lintangmahabella@umm.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-07-05

Diterima: 2025-08-21

Diterbitkan: 2025-09-02



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Sistem pendidikan pondok pesantren mengharuskan santri/santriwati untuk tinggal di kawasan pondok. Hal tersebut menjadi dasar bahwa kawasan pondok harus dapat memenuhi kebutuhan santri/santriwati. Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah (PPEM) dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gondanglegi, Kabupaten Malang, sebagai salah satu unit amal usaha. Sesuai dengan rencana pengembangan pondok di masa yang akan datang, bangunan pondok diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai, bagi siswa pondok, maupun para anak didik panti asuhan yang diasuh dibawah PAY Muhammadiyah Gondanglegi. Target yang diharapkan pada program pengabdian ini yaitu mendampingi pengurus PPEM dalam menginventarisir bangunan fisik pondok, sebagai langkah awal perencanaan pengembangan fasilitas dan bangunan pondok. Inventarisasi tapak perlu dilakukan untuk merencanakan pengembangan ruang dengan strategis. Inventarisasi bangunan fisik dilakukan dengan pengukuran dan pendataan bangunan, yang dilanjutkan dengan penggambaran menggunakan Autocad dan pembuatan maket kondisi eksisting. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa as built drawing pondok yang menunjukkan konfigurasi ruang dalam bangunan, beserta maket yang menunjukkan keterkaitan bangunan dengan lahan pondok. Hasil gambar terbangun (as built) dan maket 3 dimensi dapat digunakan oleh pihak pondok untuk diajukan kembali pada pihak terkait, guna pengajuan internal PCM maupun badan yang menaungi kegiatan pondok.

Kata Kunci: pengembangan pondok; pemetaan fisik; partisipasi masyarakat

Cara mensitasi artikel:

Mahabella, L. S., Karimah, R., Alamsyah, A. A., Darmawan, A. A., & Saputra, S. Y. (2025). Perencanaan pengembangan fasilitas pendidikan pondok pesantren entrepreneur melalui pemetaan bangunan fisik. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 1037-1049. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.24099>

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan asrama pendidikan Islam tradisional, yang digunakan oleh santri (siswa) untuk tinggal bersama-sama, di bawah bimbingan ustad/ustadzah. Sistem Pendidikan pondok pesantren berada dalam lingkup pendidikan keislaman. Pesantren menitikberatkan aspek pendidikan holistik, yang mencakup penguasaan ilmu agama, pembentukan karakter, pengembangan



kewirausahaan, hingga kontribusi terhadap pembangunan komunitas (Aziz, 2024). Sistem pendidikan pondok pesantren yang mengharuskan santri/santriwati untuk tinggal di kawasan pondok, merupakan satu dasar bahwa kawasan pondok harus dapat memenuhi kebutuhan santri/santriwati mulai dari kebutuhan sehari-hari, sampai dengan kebutuhan dalam belajar ilmu agama.

Pondok pesantren modern adalah perpaduan antara kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum pendidikan nasional, sehingga walaupun formatnya adalah sebuah pondok pesantren, selain pendidikan kepondokan/asrama, santri juga memperoleh ilmu dan standar kelulusan sebagaimana pelajar yang sekolah di sekolah umum. Konsep pendidikan pada pondok pesantren modern mengintegrasikan kurikulum tradisional Al-Qur'an dengan mata pelajaran kontemporer seperti bahasa asing, sains, dan teknologi (Setiawan, 2013). Dengan demikian maka jam pelajaran pada sebuah pondok pesantren modern lebih padat daripada sekolah umum. Pondok pesantren yang juga merupakan salah satu bentuk wadah pendidikan di Indonesia begitupun sebaiknya memiliki standar kelulusan yang juga mengikuti perkembangan pendidikan yang sesuai kurikulum pendidikan nasional.

Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah (PPEM) merupakan unit amal usaha yang dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gondanglegi, Kabupaten Malang. Pondok ini berdiri di atas lahan seluas 1,6 Ha, di Gondanglegi Malang seperti yang tergambar pada layout Gambar 1. Lahan yang digunakan oleh pondok, merupakan lahan wakaf bersertifikat. PPEM bergerak dalam bidang pendidikan agama, pendidikan dasar, kewirausahaan, dan digital. Konsep pergerakan ini didasarkan pada kebutuhan santri yang tidak hanya perlu dibekali kemampuan spiritual, tetapi juga kecakapan ekonomi agar mampu mandiri dan berkontribusi bagi masyarakat. Pesantren berbasis entrepreneur berperan sebagai *inkubator bisnis* yang memadukan nilai keislaman dengan etos kerja modern bagi santri.



Gambar 1. Lokasi lahan pondok pesantren

Pondok pesantren ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan memadukan sekolah formal, dan fungsi pesantren. Pada pondok ini, juga terdapat anak didik (anak asuh) panti asuhan yatim, yang turut menempuh pendidikan formal dan agama. Sesuai dengan rencana pengembangan pondok di

masa yang akan datang, bangunan pondok diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai, bagi siswa pondok, maupun para anak didik panti asuhan yang diasuh dibawah PAY Muhammadiyah Gondanglegi.

Sesuai dengan lokasi lahan, yang berada pada kawasan dengan iklim tropis, bangunan dapat direncanakan dengan banyak ventilasi/bukaan. Perpaduan identitas lokal dan inovasi modern melalui penggunaan ventilasi alami, pencahayaan siang hari, dan overstek pelindung sinar matahari dapat menciptakan bangunan yang fungsional, estetis, serta tetap menjaga nilai Islam dan kenyamanan pengguna (Zainal & Natalia, 2024). Konsep ini dapat digunakan pada perencanaan pengembangan pembangunan pondok, untuk menyesuaikan dengan kondisi iklim, dan konsep hemat energi.



Gambar 2. Kondisi ruang tidur pada asrama santri

Pada pelaksanaan kegiatan saat ini, di kawasan pondok telah didirikan beberapa bangunan sebagai fasilitas bagi siswa, berupa beberapa bangunan asrama, masjid, gedung 2 lantai dengan fungsi ruang kelas, bangunan dapur dan ruang makan. Fasilitas yang disediakan pada kawasan pondok, telah didirikan sebatas konsep pemenuhan kebutuhan siswa pondok. Gambar 2 menunjukkan kondisi ruang tidur santri yang sudah mulai sesak oleh jumlah santri yang semakin banyak. Asrama santri berbentuk bangunan-bangunan tunggal dengan tampak yang estetis, yang ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Tampak luar bangunan asrama

Bangunan yang telah didirikan di lahan PPEM dirasa kurang dapat mewadahi kegiatan para santri, yang jumlahnya semakin bertambah. Area dapur dan ruang makan yang masih dalam 1 bangunan sudah tidak lagi cukup menampung para santri (Gambar 4). Kualitas fasilitas pendidikan yang meliputi ruang belajar, perpustakaan, dan sarana penunjang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepuasan santri (Ardini et al., 2023). Dalam perkembangannya, pengurus PCM Gondanglegi berencana mengembangkan potensi lahan PPEM, dengan konsep yang lebih terencana, sesuai dengan kebutuhan santri (siswa), dan pemanfaatan potensi lahan dengan maksimal.



Gambar 4. Bangunan dapur dan ruang makan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan khusus, yakni mendampingi perencanaan dan pembangunan fisik PPEM yang terintegrasi dan dapat memenuhi kebutuhan ruang dari santri, guru, dan pengurus pondok, serta pemanfaatan lahan yang maksimal, bagi seluruh penghuni pondok. Pengembangan fisik PPEM yang efektif memerlukan pemahaman menyeluruh terhadap kondisi eksisting lahan dan bangunan yang telah ada. Evaluasi kondisi eksisting membantu mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan tapak, sehingga rencana pengembangan bisa disesuaikan agar lebih relevan dan efektif (Amelia & Mussadun, 2015). Identifikasi kondisi struktur dan kualitas bangunan eksisting dibutuhkan untuk merencanakan perbaikan atau penguatan, sebagai dasar keputusan kelayakan jangka panjang (Andreas et al., 2024).

Dalam hal ini, pemetaan lahan dan inventarisasi bangunan eksisting menjadi tahap awal yang mendasari proses desain pengembangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi ruang yang masih bisa dimaksimalkan, kendala fisik yang harus diantisipasi, serta fungsi-fungsi ruang yang perlu diperbaiki atau ditambahkan. Perencanaan tata ruang perlu diselaraskan dengan penggunaan lahan eksisting agar desain yang dihasilkan dapat mengakomodasi bentuk lahan, akses, dan sirkulasi yang benar-benar sesuai (Hilmansyah & Rudiarto, 2015).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dan sistematis melalui pendekatan lapangan yang menggabungkan teknik survei teknis dengan wawancara partisipatif. Pengabdian dengan teknik partisipatif menempatkan

masyarakat sebagai pelaku utama, bukan sekadar penerima manfaat (Farichan et al., 2022) . Metode yang digunakan bertujuan untuk menghasilkan data akurat tentang kondisi aktual tapak dan bangunan, sekaligus memahami kebutuhan ruang dari para penghuni pondok.

Kegiatan ini dilakukan pada 18 Maret–20 Desember 2020, pada kawasan Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi Kabupaten Malang. Rangkaian kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim dosen Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Malang, bersama dengan 5 orang mahasiswa yang ditujukan kepada para pengurus pondok, guru dan santri pondok. Kegiatan ini dibantu oleh 5 mahasiswa PMM Mitra Dosen Universitas Muhammadiyah Malang, yaitu: Joan Prayoga (2017-175); Adhkan Kamajaya (2017-193); Bagus Rijal A. (2017-179); Ahsanur Rifqi (2017-212); dan Naufal Dhiya'ulhaq (2018-221).

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu dimulai dari pelaksanaan koordinasi dengan pengurus pondok dan menyepakati waktu pelaksanaan dan wawancara batas dan lokasi pondok. Selanjutnya dilaksanakan survey topografi menggunakan total station dan meteran untuk pengukuran dimensi tapak. Bersamaan dengan ini dilakukan observasi kondisi lingkungan di sekitar tapak yang meliputi: arah matahari dan angin, vegetasi dan ruang terbuka, akses jalan dan titik masuk utama, serta kemiringan dan drainase lahan. Berbagai hasil observasi ditampilkan dalam bentuk grafis/sketsa tematik sebagai pembuatan peta digital menggunakan software autocad.

Inventarisasi bangunan fisik PPEM yang meliputi pengukuran dimensi bangunan, pendataan fungsi bangunan dan ruang, dan penilaian kondisi fisik bangunan. Proses inventarisasi ini dilakukan menggunakan alat bantu meteran, excel, dan kertas gambar untuk sketsa kasar sebagai dasar penggambaran spesifik menggunakan software autocad. Alat bantu meteran digunakan untuk mendapatkan data panjang, lebar, tinggi bangunan, serta jarak antar bangunan. Hasil pengukuran ini menjadi data dasar yang akurat untuk pembuatan denah eksisting maupun maket. Microsoft Excel digunakan sebagai alat pengolah dan pengorganisasi data dari hasil pengukuran di lapangan. Kertas gambar digunakan untuk mendokumentasikan hasil pengukuran dalam bentuk visual.

Tahap selanjutnya dilakukan penyusunan data hasil survei menjadi bentuk grafis dan naratif untuk dasar desain pengembangan. Penyusunan denah tapak eksisting secara manual yang dilanjutkan dengan *software* CAD. *Software* CAD digunakan menggambar denah tapak eksisting secara presisi. Penggambaran dilakukan untuk mendapatkan gambaran teknis yang lebih detail mengenai ukuran, proporsi, serta hubungan antar bangunan. Gambar AutoCAD dapat dijadikan acuan untuk pembuatan maket fisik pondok pesantren. Pembuatan maket kondisi tapak eksisting PPEM sebagai hasil inventarisasi lahan dan bangunan.

Indikator keberhasilan rangkaian kegiatan pengabdian ini mencakup tersusunnya peta tapak aktual yang menunjukkan batas lahan, sirkulasi, dan posisi seluruh bangunan eksisting beserta dengan data teknis bangunan. Indikator lain pada kegiatan ini yaitu terbangunnya maket kondisi tapak eksisting PPEM yang telah terbangun. Partisipasi aktif pengurus pondok dalam wawancara, diskusi,

dan validasi hasil pemetaan, turut menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Indikator akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian ini yaitu peningkatan pemahaman pengurus pondok terhadap perencanaan fisik.

Dalam memastikan keberhasilan dalam setiap indikator yang ditetapkan, dilakukan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan peningkatan pemahaman pengurus pondok terhadap perencanaan fisik dilakukan melalui kemampuan pengurus mengidentifikasi posisi bangunan, akses jalan, ruang terbuka, dan zonasi lahan dari hasil pemetaan. Model evaluasi partisipatif dilakukan untuk menilai kesesuaian kebutuhan dan harapan dari penerima manfaat (pengurus pondok dan santri) melalui diskusi dan wawancara. Hal ini dilakukan dalam bentuk pencatatan keterlibatan pengurus, guru, dan santri pondok. Dalam kegiatan inventarisasi bangunan fisik, digunakan checklist capaian teknis dari data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan pengabdian Pendampingan Perencanaan Pengembangan Pondok Pesantren Enterpreneur Muhammadiyah Gondanglegi Melalui Pemetaan Bangunan Fisik, diawali dengan diskusi awal bersama pihak pondok, yang ditunjukkan pada Gambar 3. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali kebutuhan dari pihak para santri, beserta aspirasi yang disampaikan oleh pengurus pondok. Komunikasi dengan model ini dapat memperkuat pengambilan keputusan bersama dan membangun rasa saling percaya (antara tim pengabdian dan penerima manfaat) (Taurista & Choiriyah, 2024). Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian diawali dengan membangun komunikasi yang mendalam dengan pengurus pondok. Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap awal kegiatan pengabdian ini, yaitu diawali dengan wawancara awal dengan pengurus pondok terkait alasan awal rencana pengembangan fisik dan kebutuhan pengembangan pondok. Kegiatan persiapan dilanjutkan dengan mengkaji pustaka terkait karakter bangunan dan kebutuhan ruang pondok secara general.



Gambar 5. Koordinasi tim bersama pengurus PPEM

Tim pengusul kegiatan pengabdian menyepakati jangka waktu dan tempo penyelesaian kegiatan pengabdian, termasuk di dalamnya rencana pelaksanaan

inventarisasi kondisi fisik pondok dan penyemprotan area publik pondok. Dalam kegiatan ini dilakukan pula koordinasi internal maupun dengan pihak pondok.



Gambar 6. Penggunaan total station untuk menentukan batas lahan dan titik koordinat tapak

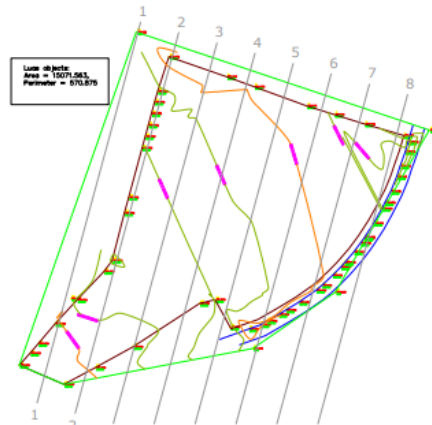
Tim Pengabdian yang dibantu oleh kelompok mahasiswa PMM Mitra Dosen UMM selanjutnya melaksanakan survey topografi pada waktu yang telah disepakati dengan pengurus pondok. Pengurus pondok menunjukkan batas-batas lahan, fungsi ruang yang ada, serta kebutuhan prioritas pondok. Survei topografi merupakan tahap awal yang penting dalam pemetaan lahan guna memperoleh data spasial yang akurat tentang bentuk, ukuran, elevasi, dan batas tapak. Pemetaan ini dilakukan dengan alat terestris berupa *Total Station* dan *GPS handheld* sebagai alat ukur utama dan meteran sebagai alat bantu (Shodiq et al., 2020), yang ditunjukkan pada Gambar 6. Pemetaan lahan yang dilakukan dapat menunjukkan batas tapak, luas lahan, serta kondisi topografi, sehingga mempermudah proses perencanaan penempatan bangunan dan fasilitas pondok secara proporsional.



Gambar 7. Observasi kondisi lingkungan dan pembuatan sketsa tematik

Pada tahap ini dilakukan pula observasi kondisi lingkungan pada tapak, untuk memberikan dasar pertimbangan ekologis dalam rencana pengembangan PPEM yang ditunjukkan pada Gambar 7. Observasi ini bersifat kualitatif dan kuantitatif, dilakukan secara langsung di lapangan, serta dicatat dalam formulir

observasi atau buku lapangan. Pengamatan dilakukan pada arah matahari sebagai sumber pencahayaan alami, arah dan sirkulasi angin, identifikasi vegetasi dan area hijau, pencapaian bangunan dan akses utama, serta kemiringan dan drainase lahan. Hasil pemetaan ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Kondisi dan kontur tapak PPEM

Observasi lingkungan fisik diikuti pula dengan inventarisasi bangunan, yang merupakan tahap penting dalam memahami kondisi aktual sarana dan prasarana yang sudah tersedia di lingkungan pondok. Tahapan ini bertujuan untuk mendokumentasikan seluruh bangunan yang ada secara sistematis, baik dari segi fungsi, ukuran, kondisi fisik, maupun tingkat pemanfaatannya oleh penghuni pondok. Manajemen aset dan analisis inventaris tapak merupakan tahap awal perencanaan tata ruang yang strategis (Murthi et al., 2023). Pengurus pondok juga turut membantu dalam pemetaan bangunan dengan memberikan informasi penggunaan harian ruang (kelas, asrama, dapur, ruang pertemuan).



Gambar 9. Pengukuran area masjid

Persiapan kegiatan ini dimulai dengan penyusunan formulir inventarisir yang memuat identitas ruangan dan bangunan, yang dibandingkan dengan kondisi di lapangan/eksisting. Gambar 9 menunjukkan kegiatan pengukuran dimensi

bangunan yang dilakukan menggunakan meteran, dengan pencatatan pertimbangan posisi bangunan terhadap batas dan bangunan lain yang ada di sekitarnya. Pengukuran turut dilakukan pada area luar bangunan seperti pada kolam lele milik pondok yang ditunjukkan pada Gambar 10. Dalam proses ini, dilakukan pula identifikasi arah hadap bangunan, dan akses menuju bangunan. Pada tahap ini dilakukan pula diskusi dengan pengurus atau pengguna bangunan (guru/santri) untuk mengetahui fungsi aktual dan tingkat kenyamanan penggunaan bangunan.



Gambar 10. Pengukuran kolam lele PPEM

Hasil inventarisasi lapangan selanjutnya dikembangkan lebih detail dalam bentuk grafis terukur dan terskala, menggunakan software Autocad dengan hasil penggambaran grafis pada Gambar 11. Penggambaran menggunakan *software Cad AutoCAD* dapat membantu penggambaran denah dan kondisi fisik dengan ukuran yang akurat. Hal ini sangat penting agar rencana pengembangan pondok sesuai dengan kondisi lapangan. Bangunan fisik pondok yang telah diukur dapat dan digambarkan dalam bentuk gambar digital menjadi arsip penting untuk memantau perkembangan dan kebutuhan renovasi.



Gambar 11. Hasil inventarisir bangunan fisik PPEM menggunakan autocad

Data hasil inventarisir bangunan fisik pondok, selanjutnya dikembangkan menjadi bentuk 3 dimensi berupa maket. Maket yang disusun dapat digunakan sebagai alat bantu komunikasi antara tim perencanaan dan pengurus pondok, serta

sebagai media edukatif dalam proses perencanaan partisipatif. Model fisik (maket) berperan penting dalam memahami hubungan ruang dan massa bangunan dalam konteks nyata, khususnya untuk proyek berbasis komunitas (Groat & Wang, 2013). Maket disusun oleh tim menggunakan skala 1:200, yang diawali dengan menggambar ulang denah tapak eksisting sebagai dasar maket. Pembuatan dasar maket terdiri dari garis batas lahan, posisi bangunan, jalur sirkulasi, dan ruang-ruang terbuka yang ada di lahan pondok (Gambar 12).



Gambar 12. Proses pembuatan dasar maket bangunan eksisting PPEM Gondanglegi

Tahap berikutnya dilanjutkan dengan pembuatan bentuk bangunan sesuai ukuran yang telah diskalakan dari hasil inventarisasi. Maket memberikan gambaran fisik tiga dimensi dari kondisi eksisting maupun rencana pengembangan pondok. Dengan menggunakan maket, pengurus pondok dapat lebih mudah menentukan prioritas pengembangan, misalnya penambahan asrama, perluasan ruang kelas, atau perbaikan sirkulasi jalan dalam kawasan pondok. Setiap bangunan ditempatkan sesuai dengan posisi pada dasar maket, dan diberikan keterangan sesuai dengan nama bangunannya. Finishing maket dilakukan dengan penataan kembali posisi bangunan, pohon, dan kelengkapan maket dengan rapi, pewarnaan, dan pemberian nama lokasi. Finishing pembuatan maket visualisasi 3D PPEM Gondanglegi ditunjukkan pada gambar 13.



Gambar 13. Proses akhir pembuatan maket visualisasi bangunan PPEM Gondanglegi

Akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian dilakukan dengan penyerahan maket yang telah selesai dibuat oleh tim, kepada pengurus pondok (Gambar 14). Penyerahan maket ini dilakukan sebagai bentuk pengembalian hasil kerja tim pengabdian kepada pengurus pondok, sekaligus sebagai sarana komunikasi visual yang mempermudah pemahaman terhadap kondisi eksisting kawasan pondok. Maket yang disusun berdasarkan data hasil survei topografi dan inventarisasi bangunan, menunjukkan tata letak dan fungsi ruang di lingkungan pondok dalam bentuk tiga dimensi dengan skala yang sesuai. Penyerahan ini juga menjadi titik awal dialog partisipatif untuk rencana pengembangan kawasan pondok secara lebih terstruktur.



Gambar 14. Penyerahan maket kepada pihak pengurus PPEM

Evaluasi akhir rangkaian kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan reflektif yang melibatkan mitra pondok, serta tim pelaksana pengabdian sebagai pelaksana kegiatan. Evaluasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan pengurus pondok, santri, serta tim pengabdian secara langsung dalam menilai proses dan hasil kegiatan. Pengurus pondok sangat terlibat aktif pada kegiatan survei topografi, inventarisasi bangunan, serta diskusi kebutuhan pondok. Pendekatan ini dilakukan karena memungkinkan setiap pihak untuk menilai sejauh mana keterlibatan mereka memberi dampak pada perencanaan pengembangan pondok. Kegiatan pemetaan dan inventarisasi bangunan fisik terbukti sesuai dengan kebutuhan mitra dalam merencanakan pengembangan kawasan pondok secara terstruktur. Hal ini ditunjukkan dengan penyambutan dan penyampaian rasa terima kasih dari pengurus pondok, oleh hasil pengabdian yang telah diselesaikan oleh tim. Pengurus PPEM menyatakan kepuasan terhadap proses dan hasil kegiatan, dan akan dimanfaatkan sebagai acuan awal dalam rapat pengurus untuk merencanakan pengembangan ruang asrama, ruang belajar, serta area publik pondok secara lebih optimal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil membantu pihak Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah (PPEM) Gondanglegi dalam menyusun dasar perencanaan pengembangan fisik kawasan pondok yang lebih terstruktur dan terintegrasi. Hasil pemetaan fisik bangunan menunjukkan bahwa kawasan pondok

memiliki potensi ruang yang masih dapat dimaksimalkan untuk mendukung fungsi hunian santri, kegiatan belajar, ibadah, serta layanan pendukung lainnya. Dengan adanya peta bangunan fisik dan maket eksisting, pondok memiliki acuan jelas untuk menyusun rencana pengembangan jangka panjang. Tantangan yang dihadapi dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini, yaitu informasi mengenai kondisi fisik bangunan dan lahan belum terdokumentasi secara sistematis, sehingga tim pengabdian perlu melakukan verifikasi lapangan lebih detail untuk memperoleh data yang akurat.

Partisipasi aktif pengurus pondok dan keterlibatan warga pesantren selama proses pendampingan menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara akademisi dan institusi pendidikan berbasis masyarakat seperti pondok pesantren dapat saling memperkuat, terutama dalam aspek tata kelola dan pengembangan lingkungan belajar yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu: (1) Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, atas izin dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini; (2) Kepala Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang, atas dukungan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan ini; (3) Pengurus, guru, dan santri Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi atas kepercayaan, informasi dan kerja sama selama proses pendampingan berlangsung; serta (4) Seluruh anggota tim pengabdian dan mahasiswa PMM Mitra Dosen yang terlibat, atas kontribusi dan kerja sama tim yang baik. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan fisik dan tata kelola lingkungan pondok, serta menjadi awal dari kolaborasi yang berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, P. R., & Mussadun, M. (2015). Analisis Kesesuaian Rencana Pengembangan Wilayah Pulau Dompok Dengan Kondisi Eksisting Bangunan (Studi Kasus: Pulau Dompok, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau). *Jurnal Pengembangan Kota*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.14710/jpk.3.1.26-39>
- Andreas, A., Herzanita, A., & Arini, R. N. (2024). Analisis Identifikasi Kondisi Struktur Bangunan. *Jurnal JANATA*, 3(2), 63–72. <https://doi.org/10.35814/janata.v3i2.6131>
- Ardini, N., Saputra, W., & Muslim. (2023). Pengaruh Pelayanan Tenaga Pendidik dan Kualitas Fasilitas Pendidikan Terhadap Kepuasan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Sharia and Law*, 2(3), 745–756. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/article/view/1175>
- Aziz, F. F. (2024). Peran Pendidikan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Inovasi Global*, 2(11), 1715–1724. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i11.202>

- Farichan, F. R. F., Fahmi, M. I., Fitria, F., Rahma, N. A. A., Dewi, P. J. S., Fauziah, A. U., Vianisa, R. W., Wulandari, D. P., Anam, C., & Herachwati, N. (2022). Pengabdian Masyarakat Partisipatif untuk Pengembangan Tanaman Porang Sebagai Objek Wisata di Desa Bendoasri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 115–127. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.89>
- Groat, L., & Wang, D. (2013). *Architectural Research Methods* (2nd Edition). Wiley.
- Hilmansyah, H., & Rudiarto, I. (2015). Kajian Perkembangan dan Kesesuaian Lahan Permukiman Strategis di Kecamatan Indramayu. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(1), 54–65. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Murthi, P., Poongodi, K., & Geetha, M. (2023). *Inventory Management of Construction Project Through ABC Analysis: A Case Study* (pp. 95–105). https://doi.org/10.1007/978-981-99-2552-0_8
- Setiawan, E. (2013). Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Daarul Fikri Mulyoagung Dau Malang). *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 14(2), 176. <https://doi.org/10.18860/ua.v14i2.2656>
- Shodiq, A. M., Sobatnu, F., Inayah, N., & Batara, Y. D. (2020). Survei dan Pemetaan Topografi Lahan dan Gedung Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok Desa Bentok Kampung. *Jurnal Impact*, 3(1), 22–31. <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/impact/article/view/993>
- Taurista, H., & Choiriyah, I. U. (2024). Community Participation in Development Planning is Driven by Leadership, Communication, and Education. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1080>
- Zainal, K. R. B., & Natalia, T. W. (2024). Penerapan Arsitektur Modern Tropis Pada Fasad Bangunan Pesantren Baitul Quran di Kota Pinrang. *Jurnal Desain Lingkungan Binaan Indonesia*, 1(1), 10–17. <https://www.iplbijournals.id/index.php/jdlbi/article/view/281>